

Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel terhadap PAD Kota Surabaya Tahun 1989-2018

Andina Oktasa^{1*}, Ismanto Hadi Santoso², Retno Febriyastuti Widyawati³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), menganalisis umkm terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), menganalisis restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), menganalisis hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Kunjungan wisatawan, UMKM, Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya. Sampel untuk penelitian ini memiliki kurun waktu 30 tahun pada tahun 1989-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kunjungan wisata, umkm, restoran, dan hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kunjungan wisata, umkm, restoran secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD. Sedangkan hotel secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kota Surabaya.

Kata Kunci : *Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran, Hotel, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

Abstract

This study aims to Visits of tour on revenue (PAD) in Surabaya City, analyze the effect of Micro Small Medium Enterprises to revenue (PAD) in Surabaya City, analyze Restaurant on revenue in Surabaya City, analyze Hotel on revenue in Surabaya City. This analyze used quantitative approach. The population in this study were tourist visits, Micro Small Medium Enterprises, hotels, restaurants and local original income (PAD) in the city of Surabaya. The sample for this study has a period of 30 years in 1989-2018. The analytical method used in this study uses multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that most tourist visits, umkm, restaurants, and hotels have a significant effect on PAD. Tourist visits, umkm, official restaurants are not significant on PAD. Whereas the hotel is significant to PAD in Surabaya City.

Keywords: *Tourist Visits, Micro Small Medium Enterprises, Restaurants, Hotels, and Local Original Revenue (PAD)*

Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan asli dari suatu daerah yang berasal dari suatu wilayah daerah tertentu. Dalam hal lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat di katakan sebagai penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah (Sulistiyowati, 2017). Pada sektor PAD yang merupakan sumber-sumber dari penerimaan PAD yaitu, Sektor Pariwisata (Setyahadi, 2009). Pariwisata merupakan faktor yang dapat menunjang adanya pertumbuhan PAD dalam daerah

tersebut, karena adanya pariwisata pertumbuhan ekonomi akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dalam wilayah daerah tersebut.

Kota Surabaya juga memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik kunjungan wisatawan domestik maupun juga wisatawan mancanegara, maka dari itu dengan adanya berbagai macam bentuk pariwisata yang berada di Kota Surabaya yang di manfaatkan untuk menunjang perekonomian yang berasal dari PAD. (Nasrul, 2010) mengatakan jika wisatawan yang tinggal atau berkunjung dengan waktu yang lama ditempat tujuan wisata, semakin banyak uang yang akan di belanjakan pada daerah dengan tujuan tempat wisata tersebut, paling sedikit pengeluarannya yaitu untuk makan, minum dan penginapan selama mereka berdiam atau tinggal di tempat wisata tersebut.

Pariwisata pada Kota Surabaya akan terus berkembang dengan seiringnya waktu, dan akan menarik minat para wisatawan yang akan berkunjung pada tempat wisata tersebut. Pada tempat pariwisata biasanya tersedia tempat untuk para pengelola UMKM, dengan pembelian karcis yang telah disediakan oleh tempat tujuan pariwisata atau kunjungan pariwisata, hal ini dapat mempercepat akannya laju PAD di Kota Surabaya. Selain itu adanya hotel yang di gunakan para wisatawan untuk tempat menginap baik itu dalam satu hari maupun lebih dari satu hari, selain adanya hotel untuk meningkatkan PAD maka akan ada faktor lain yang dapat meningkatkan PAD yaitu adanya restoran yang juga bisa meningkatkan PAD untuk Kota Surabaya. Penelitian memiliki tujuan yang menunjukkan bahwa pentingnya akan adanya kunjungan wisata, umkm, restoran dan hotel dalam meningkatkan PAD Kota Surabaya, yang pendapatannya dari PAD akan digunakan untuk pembangunan daerahnya.

Berdasarkan pada penelitian yang telah di paparkan, dapat disimpulkan pada judul penelitian ini adalah Pengaruh Kunjungan wisata, UMKM, Restoran, dan Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya tahun 1989-2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kunjungan pariwisata, UMKM, restoran dan hotel secara parsial terhadap PAD di Kota Surabaya tahun 1989-2018?. (2) Bagaimana kunjungan wisata, umkm, restoran dan hotel secara simultan terhadap PAD di Kota Surabaya tahun 1989-2018?

Tinjauan Pustaka

PAD merupakan sumber-sumber penerimaan daerah, dan penerimaan daerah tersebut dapat dipungut melalui peraturan daerahnya sendiri dan dipungut berdasarkan dengan undang-undang yang berlaku. Penerimaan daerah juga dapat dinyatakan dengan pendapatan yang berasal dari akumulasi dari penerimaan pajak yang berasal dari perusahaan milik daerah, penerimaan investasi dan juga berasal dari pengelolaan Sumber Daya Alam (Isdijoso, 2002). PAD memiliki pengertian lain yang merupakan suatu pendapatan yang didapat atau diperoleh pada PAD yang diperoleh pada pengelolaan

ECONOMIE

dari sumber-sumber keuangan pada daerah tersebut (Nasution, 2003). Meningkatkan PAD pemerintah daerah harus melakukan pembiayaan sendiri untuk membangun daerahnya, adanya PAD pemerintah daerah tidak bergantung kepada pemerintah pusat untuk membiayai pembangunan daerahnya sendiri (Pertiwi, 2014). Pertumbuhan PAD akan mempengaruhi pembangunan daerah (Hariani dan Widyawati, 2020).

Pariwisata merupakan sesuatu perjalanan yang dilakukan dalam jangka waktu sementara atau tidak lebih dari satu tahun, pariwisata dilakukan untuk keluar dari daerahnya dengan tujuan untuk bersenang-senang. Pariwisata memiliki arti lain yaitu kegiatan yang berjalan lebih dari satu orang maupun kelompok untuk mengunjungi suatu destinasi tertentu, untuk mempelajari sesuatu keunikan tertentu, dalam waktu yang singkat. Kunjungan pariwisata memiliki beberapa karakteristik pariwisata yang menyatakan bahwa para wisatawan domestik maupun lokal memilih waktu kurang dari 24 jam untuk berpergian atau berpariwisata, dan dalam jangka 3 bulan yang dimiliki penduduk lokal untuk melakukan perjalanan liburan di luar negeri. Kunjungan wisatawan yang terdapat berbagai wisatawan yang berkunjung dapat di bedakan menjadi tiga jenis (Cohen, 1984), yaitu: *drifter*, *explorer*, dan *individual mass tourist*.

Pemerintah harus memberi fasilitas-fasilitas pada pariwisata, karena adanya fasilitas yang memadai maka jumlah kunjungan akan ikut meningkat. Pada pariwisata terdapat berapa unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata (Ali, 2016):

- 1) Akomodasi
- 2) Jasa Boga atau Restoran
- 3) Transportasi atau jasa angkutan
- 4) Atraksi Wisata
- 5) Cinder Mata
- 6) Biro Perjalanan

Usaha Menengah Kecil Mikro, atau biasa disebut dengan UMKM mempunyai perananan yang sangat penting untuk perekonomian di Indonesia khususnya perekonomian di Kota Surabaya, pendapatan UMKM juga dapat berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah. Adanya UMKM di daerah tersebut untuk mengurangi adanya pengangguran, warga atau seseorang yang bertempat di daerah tersebut. Masyarakat daerah setempat yang tidak memiliki pekerjaan harus mendirikan UMKM, karena untuk mengurangi pengangguran akibat PHK ataupun pengangguran yang tidak memiliki pekerjaan, adanya UMKM ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan juga Pendapatan Asli Daerah (PAD).

ECONOMIE

Restoran merupakan tempat yang digunakan untuk makan dan minum, dan juga tempat yang digunakan orang-orang yang berkunjung untuk melepas penat maupun melepas rasa lapar maupun dahaga. Pelayanan di restoran yang akan di sajikan yaitu dengan makanan maupun dengan minuman yang dapat di konsumsi baik di luar restoran maupun di dalam restoran (Sulistiyowati, 2017). Restoran dapat memiliki pajak untuk meniadkan atau meningkatkan potensi adanya PAD atau Pendapatan Asli Daerah, pajak yang diliput dalam restoran yaitu:

1. Pajak Restoran
2. Dasar Hukum Pajak Restoran

Hotel merupakan tempat untuk menginap, baik itu tidur maupun beristirahat yang dengan menginap dengan jangka waktu satu hari atau lebih. Hotel digunakan untuk tempat menginap atau singgah terhadap wisatawan yang non domestik, untuk mengunjungi tempat wisata yang lainnya. Hotel merupakan bangunan yang digunakan untuk orang yang akan menginap atau yang akan beristirahat, memperoleh pelayanan dana atau fasilitas lainnya yang akan dipungut biaya, termasuk bagian lainnya yang dipungut oleh pemilik bangunan tersebut.

Hotel merupakan yang menyediakan akomodasi yang bersifat pembayaran dalam jangka perhari, hotel juga memiliki berbagai fasilitas selain fasilitas yang untuk digunakan sebagai tempat beristirahat, hotel juga terdapat restoran di dalamnya, juga terdapat tempat fasilitas *meeting* bagi perkantoran, serta fasilitas yang menunjang lainnya. Secara umum hotel merupakan badan usaha akomodasi atau perusahaan yang menyediakan tempat tinggal sementara atau tempat tinggal yang bersifat berbayar dalam perhari.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan perhitungan angka dan juga hipotesis serta data yang harus dapat diukur. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen, yang terdapat dalam variabel independen yaitu Kunjungan Wisatawan, UMKM, Hotel, dan Restoran dan variabel dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Jenis Data dan Sumber Data

Populasi dan Sampel

Penelitian ini yang, mengatakan bahwa populasi merupakan penelitian yang terdapat dalam sekumpulan dari kejadian sesuatu. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini Kunjungan wisatawan, UMKM, Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Surabaya. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang biasanya dapat diambil atau dapat disatukan berdasarkan dari karakteristik dan sebuah teknik tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kunjungan Wisata, UMKM, Hotel, Restoran di Surabaya selama 30 tahun yaitu di tahun 1989-2018

Definisi Operasional Variabel

Menurut Santoso (2019), Variabel yang digunakan pada penulisan penelitian ada 2 jenis. Variabel adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek penelitian (individual atau kegiatan) yang memiliki variasi tertentu antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (variabel dependen), PAD di Kota Surabaya merupakan pendapatan yang berasal dari sumber-sumber pendapatan daerah, satuan dari data ini menggunakan adalah jutaan rupiah.
2. Variabel bebas (variabel independen) variabel yang sesuai pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel Kunjungan wisata (X1)

Kunjungan wisata merupakan tempat destinasi yang akan akan berkunjung di suatu daerah. Satuan yang akan digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk perorang.

- b. Variabel UMKM (X2)

UMKM merupakan Usaha Menengah Kecil Mikro yang merupakan usaha terdapat pada usaha menengah kecil, yang bangunan tempat usaha yang akan dibangun dengan usahanya sendiri. Satuan yang digunakan dalam variabel ini menggunakan perunit.

- c. Variabel Restoran (X3)

Restoran merupakan suatu tempat seseorang untuk sekedar mengisi dahaga taupun untuk mengisi perut. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jumlah perunit.

- d. Variabel Hotel (X4)

Hotel merupakan hotel merupakan penginapan yang menyediakan sebuah pelayanan secara khusus bagi tamu yang menginap.. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jumlah perunit.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat jenis alat analisis yaitu regresi linier berganda seperti dibawah ini :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y_i = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X_1 = Kunjungan wisata

X_2 = UMKM

X_3 = Restoran

ECONOMIE

X_4 = Hotel

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel bebas

e_i = *Error Term* (Variabel Pengganggu)

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistika Deskripsi

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Deviasi
Y	2489.067	2584.500	5277.000	1050.000	1149.690
X ₁	4575.067	4566.000	8476.000	1845.000	1775.967
X ₂	1546.060	1225.800	29507.00	6363.000	7245.586
X ₃	1297.333	1255.000	2330.000	37.00000	4372.874
X ₄	3317.667	292.0000	1341.000	75.00000	3004.636

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Nilai rata-rata PAD Kota Surabaya selama periode di tahun 1989-2018 yang memiliki nilai sebesar 2489.067 juta. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah atau nilai konsentrasi memiliki nilai sebesar 2584.500 juta. Dengan nilai tertinggi konsentrasi PAD yang di capai oleh Kota Surabaya sebesar 5277.000 juta selama tahun 2018-1989 dan nilai PAD terendah sebesar 1050.000 juta. Dengan nilai standart deviasi sebesar 1149.690 dengan satuan jutaan rupiah.

Nilai rata-rata kunjungan wisata yang diperoleh di Kota Surabaya yang selama periode tahun 1989-2018 sebesar 4575.067 orang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tengah dari kunjungan wisata di Kota Surabaya selama periode tahun 1989-2018 sebesar 4566.000 orang. Dengan nilai tertinggi konsentrasi tahun 1989-2018 sebesar 8476.000 orang, dan nilai terendah pada konsentrasi tahun 1989-2018 sebesar 1845.00. dengan nilai standart deviasi sebesar 1775.967 dengan satuan perorang.

Nilai rata-rata UMKM yang diperoleh Kota Surabaya selama periode tahun 1989-2018 memiliki nilai sebesar 1546.060 unit. dengan nilai konsentrasi nilai tengah pada Kota Surabaya tahun 1989-2018 memiliki nilai sebesar 1225.800 unit. Dengan nilai konsentrasi tertinggi pada Kota Surabaya tahun 1989-2018 sebesar 1845.000 unit, dan nilai konsentrasi terendah pada tahun 1989-2018 memiliki nilai 6363.000 unit. Dengan nilai standart deviasi sebesar 7245.586 dengan satuan perunit.

Nilai rata-rata restoran yang diperoleh Kota Surabaya selama periode tahun 1989-2018 memiliki nilai sebesar 1297.333 unit. Dengan nilai konsentrasi nilai tengah pada Kota Surabaya sebesar 1255.000 unit. Dan nilai konsentrasi tertinggi pada Kota Surabaya tahun 1989-2018 di Kota Surabaya pada tahun 1989-2018 sebesar 2330.000 unit, dan nilai terendah pada tahun 1989-2018

ECONOMIE

yang memiliki nilai sebesar 370.000 unit. Dengan standart deviasi sebesar 4372.874 dengan satuan perunit.

Nilai rata-rata hotel yang di peroleh Kota Surabaya selama periode tahun 1989-2018 memiliki nilai sebesar 3317.667 unit. Dengan nilai konsentrasi nilai tengah pada Kota Surabaya sebesar 2920.000 unit. Dan nilai konsentrasi tertinggi pada Kota Surabaya tahun 1989-2018 1341.000 unit, dan nilai konsentrasi terendah pada tahun 1989-2018 memiliki nilai 750.000 unit. Dengan nilai standart deviasi sebesar 3004.636 dengan memiliki satuan perunit.

Uji Asumsi klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
0.060377	0.970263

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa U_t model penelitian berdistribusi normal, hal ini ditunjukkan dari nilai JB hitung sebesar $0.060377 < \text{nilai } X^2 \text{ tabel dengan d.f sebesar } 25$ pada $\alpha=5\%$ sebesar 37.65 atau nilai probabilitas JB hitung sebesar $0.970263 > \text{nilai probabilitas } \alpha=5\%$

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
t-statistic	0.233956	25	0.8170
F-statistic	0.054736	(1,25)	0.8170
Likelihood ratio	0.068342	1	0.7938

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Pada hasil linieritas diatas, yang harus peneliti perhatikan dengan nilai F-Statistik atau juga dapat di sebut dengan probabilitas F-Statistik. Hasil linearitas dengan uji Ramsey RESET Test, yang menunjukkan dengan bahwa dalam model linearitas diatas tidak memiliki permasalahan dalam bentuk model yang digunakan dalam fungsi linearitas. Hal ini dapat di tunjukan dalam nilai F-Statistik yang sebesar $0.054 < F\text{-Tabel sebesar } 2.76$ dengan numerator 4 ($5 - 1 = 4$) dan dominator 25 ($30 - 5 = 25$) dengan $\alpha = 5\%$. Di sisi lain peneliti juga dapat mempertimbangkan nilai probabilitas dari F-Statistik yang sebesar $0.8170 > 0.05$ atau $\alpha = 5\%$.

Pada tabel 4 akan ditampilkan hasil regresi pada model, dari hasil Adjusted R-squared yang didapat akan dihitung dengan menggunakan metode VIF

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

R-squared	Adjusted R-squared
0.459850	0.373426

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Koefisien Adjusted R-squared sebesar 0.373426

ECONOMIE

Nilai VIF pada penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned} \text{VIF} &= \frac{1}{1-0.373426} \\ &= \frac{1}{1-0.626754} \\ &= 1.5955 \\ &= 1.59 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan VIF dan TOL tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas karena memiliki VIF kurang dari 10.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-Square	Probabilitas Chi-Square
2.6562	0.2650

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan autokorelasi menjelaskan bahwa nilai obs*R-square < nilai X² tabel sebesar 2,6562 < 37,65 (dengan df sebesar 25 pada α=5% maka sebesar 37,65). Peneliti juga memperhatikan nilai probabilitas X² hitung > nilai probabilitas (0,2650 > 0,05). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan BG-LM Test menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Square	Probabilitas Chi Square
3.8426	0.4277

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test yang diperhatikan adalah X² hitung (Obs*R-Square) atau nilai probabilitas X² hitung. Nilai X² hitung (Obs*R-Square) sebesar 3.8426 < Nilai X² tabel dengan d.f 25 pada α=5% atau 0.05 sebesar 37.65, atau nilai probabilitas X² hitung sebesar 0.4277 > nilai probabilitas α=5% atau 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Uji F dan Uji T

Tabel 7. Hasil Uji F Statistik

F-Statistik	Prob(F-Statistik)
5.320857	0.003059

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Uji F Statistik dengan jumlah sebesar 5.320857. Dengan menggunakan α = 5%, yang diperoleh F-Tabel sebesar 2.76 dengan numerator 4 (5-1=4) dan denominator 25 (30-5=25) dengan α = 5% atau 0.05. F Statistik lebih besar dari F tabel (5.320857 > 2.76) atau nilai F probabilitas lebih

ECONOMIE

kecil dari nilai probabilitas dengan $\alpha = 5\%$ ($0.003059 < \alpha 0.05$), maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran, Dan Hotel berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 8. Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Koefisien	T-Statistik	T-Tabel	Prob
Kunjungan Wisata (X1)	0.8088	0.6197	2.05954	0.5411
UMKM (X2)	-0.0319	-0.7237	2.05954	0.4759
Restoran (X3)	-11.875	-1.7517	2.05954	0.0921
Hotel (X4)	3.9586	3.1961	2.05954	0.0038

Sumber: Lampiran. Data Olahan Tahun, 2019

Berdasarkan hasil analisis Uji T menunjukkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisata memiliki nilai T-statistik sebesar 0.6197 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 2.05954 ($0.6197 < 2.05954$) atau nilai probabilitas sebesar 0.5411 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ ($0.5411 > 0.05$) yang artinya bahwa jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa variabel UMKM memiliki nilai T-statistik sebesar -0.73237 lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 2.0954 ($-0.7327 < 2.05954$) atau nilai probabilitas sebesar 0.4759 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ ($0.4759 > 0.05$) yang artinya bahwa UMKM berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan uji T menunjukkan bahwa variabel restoran memiliki nilai T-statistik sebesar -1.7517 lebih kecil jika dibandingkan dengan T-tabel sebesar 2.05954 ($-1.7517 < 2.05954$) atau nilai probabilitas sebesar 0.00921 lebih besar dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ ($0.0921 > 0.05$) yang artinya bahwa restoran berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa variabel hotel memiliki nilai T-statistik sebesar 3.1961 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 2.05954 ($3.1961 > 2.05954$) atau nilai probabilitas sebesar 0.0038 lebih kecil jika dibandingkan dengan $\alpha=5\%$ ($0.0038 < 0.05$) yang artinya bahwa hotel berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi R²

R-squared	Adjusted-R-square
0.459850	0.373426

Sumber: Lampiran, data olahan tahun, 2019

Berdasarkan hasil pada tabel koefisien determinasi hasil penelitian ini menggunakan data *time series*, dengan memperoleh hasil R-squared sebesar 0.459850 dan Adjusted R-square sebesar

0.373426. Hasil dari R-squared sebesar 0.459850 dapat di jelaskan bahwa hubungan antar variabel kunjungan wisata, umkm, restoran dan hotel terhadap PAD di Kota Surabaya selama periode 1989-2018 dapat di jelaskan sebesar 45.99, sedangkan sisanya sebesar 54.01, yang dapat dijelaskan dalam variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kunjungan Wisata, UMKM, Restoran dan Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya

Hasil pengujian uji F mengatakan bahwa Kunjungan wisata, UMKM, Restoran Dan Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. Maka dapat disimpulkan bahwa Kunjungan wisata, UMKM, Restoran Dan Hotel bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.

Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Surabaya

Dari hasil penelitian ini dengan data statistik regresi linier berganda yang menggunakan eviews 9. Menjelaskan bahwa hasil pengujian kunjungan wisata yang diperoleh dari nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai probabilitas $0.5411 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Surabaya, dengan koefisien regresi pada kunjungan wisata di Kota Surabaya sebesar 0.8088 perorang, hal ini menunjukkan apabila kunjungan wisata mengalami kenaikan 1 orang maka akan mengakibatkan kenaikan nilai Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.8088 perorang.

Hasil penelitian mengatakan bahwa kunjungan wisata memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Rahayu, 2015) menjelaskan bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Zulmi, 2018) yang menjelaskan bahwa kunjungan wisata memberikan pengaruh yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, jika kunjungan wisata meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan meningkat juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD di Kota Surabaya, dikarenakan kurang diadakannya event untuk menarik kunjungan wisata, selain itu kurangnya akan fasilitas-fasilitas di tempat wisata seperti toilet yang kebersihannya kurang terjaga, lahan parkir yang sempit, dan kurangnya kebersihan tempat wisata.

Pengaruh UMKM Terhadap Pendapatan Asli Daerah Surabaya

Dari hasil penelitian ini dengan data statistik regresi linier berganda menggunakan aplikasi eviews 9. Menjelaskan bahwa hasil pengujian Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) yang

ECONOMIE

diperoleh dari nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai probabilitas sebesar $0.4759 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya bahwa UMKM tidak berpengaruh terhadap PAD di Kota Surabaya. Dengan koefisien regresi pada UMKM Kota Surabaya sebesar -0.0319 per unit, hal ini menunjukkan apabila UMKM mengalami penurunan 1 unit maka akan mengakibatkan penurunan pada nilai pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0.0319 perunit.

Hasil penelitian mengatakan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiyah, 2015) yang mengatakan bahwa UMKM tidak menjamin bahwa adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah, karena tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa jika semakin tinggi jumlah UMKM maka PAD akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah kurang memberikan penyuluhan atau kurang memberikan pelatihan terhadap masyarakat akan pentingnya UMKM terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan akan kurangnya tempat untuk para UMKM melakukan usahanya.

Pengaruh Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Surabaya

Dari hasil penelitian ini dengan data statistik regresi linier berganda menggunakan aplikasi Eviews 9. Menjelaskan bahwa hasil pengujian Restoran yang diperoleh dari nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai probabilitas sebesar $0.0921 > 0.05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya bahwa restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD di Kota Surabaya, dengan koefisien regresi sebesar -11.875 hal ini menunjukkan apabila restoran mengalami penurunan sebesar 1 unit maka akan mengalami penurunan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -11.875 per unit.

Hasil penelitian mengatakan bahwa restoran memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian (Maya, 2013) menjelaskan bahwa restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD, karena jika PAD meningkat maka restoran akan menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan harga makanan dan minuman dari restoran tidak secara maksimal, serta kurangnya restoran menyediakan makanan khas dari Kota Surabaya masih tergolong, dan untuk kapasitas restoran belum banyak yang memadai untuk menampung jumlah pengunjung dalam jumlah yang banyak.

Pengaruh Hotel Terhadap Pendatan Asli Daerah Surabaya

Dari hasil penelitian ini dengan data statistik regresi linier berganda menggunakan aplikasi Eviws 9. Menjelaskan bahwa hasil pengujian hotel yang diperoleh dari nilai probabilitas $>$ nilai $\alpha = 5\%$ atau dengan nilai probabilitas sebesar $0.0038 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya bahwa hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Surabaya. Koefisien regresi sebesar 3.9586 perunit,

hal ini menunjukkan apabila hotel mengalami kenaikan 1 unit maka akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 3.9586 perunit.

Hasil penelitian mengatakan bahwa hotel memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PAD, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulmi, 2018) yang menjelaskan bahwa jika jumlah hotel meningkat maka akan berpengaruh terhadap PAD yang mengatakan bahwa jika jumlah hotel semakin banyak maka PAD juga akan meningkat juga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hotel memiliki pengaruh besar bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena jumlah hotel yang merata berada di Kota Surabaya, serta fasilitas-fasilitas di hotel yang memadai dan membuat nyaman para pengunjung, fasilitas seperti tersedianya jaringan wifi, kolam renang, serta makan pagi serta sarapan, dan juga harganya ada yang tidak begitu mahal.

Kesimpulan

1) Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisis yang dilakukan sebelumnya maka di lakukan di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kunjungan wisata, UMKM, dan Restoran tidak berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD, sedangkan hotel berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD .
2. Kunjungan wisata, UMKM, Restoran, dan Hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD.

2) Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan dari hasil penelitian yang mengenai Kunjungan wisata, UMKM, Restoran, dan Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya Tahun 1989-2018 dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Pemerintah atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya agar lebih mengutamakan pengelolaan dan pengembangan pada objek wisata dengan sangat potensial, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya.
2. Peranan pemerintah dalam pemberian pelatihan untuk masyarakat terhadap UMKM dan pemerintah lebih memperhatikan UMKM yang ada di Kota Surabaya.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana, serta mengelola dengan baik setiap objek wisata yang sudah ada, serta menambah objek wisata baru yang dapat mendatangkan para wisatawan lokal ataupun mancanegara untuk berkunjung.

Daftar Pustaka

- Ali, B. (2016). *Pengembangan fasilitas guna meningkatkan daya tarik minat wisatawan di drajat pass (waterpark) kecamatan pasawangi kabupaten garut.* (Skripsi). diunduh dari <http://repository.ui.edu>. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Cohen, E. (1984). *The Sociology of Tourism Approaches, Issue and Findings, Annalis Of Tourism.* Yogyakarta: Gala Media.
- Hariani, E. dan Widyawati, R., F. (2020). The Effect of Fiscal Stress, Original Local Government Revenue and Capital Expenditures on Efficiency Ratio of Government Independence Performance. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan.* 12 (1), 18-25.
- Isidijoso, B. (2002). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokas Umum, dan Dana Khusus Terhadap Belanja Daerah. *Ekonomi Dan Bisnis.* 3(4), 122-140
- Lutfiyah. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan,* 4(2), 204-211.
- Maya, D. E. (2013). Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.* 2(3).
- Nasrul, Q. (2010). *Analisis penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kota Semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* (Skripsi). diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nasution. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan dan Kota. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi.* 6(2), 186-193.
- Pertiwi. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisata, Objek Wisata, dan Pendapatan Hotel dan Restoran Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan,* 6(2), 255-282.
- Rahayu, P. D. (2015). Pengembangan Potensi UMKM Wisata Berbasis Minat Pengunjung. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.* 7(1), 1-19.
- Santoso, I. H. (2019). *Statistika II.* Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Press.
- Setya, H. N. (2009). *Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.* (Skripsi). diunduh dari <http://Repository.usd.ac.id>. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sulistyowati, C. (2017). *Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, retrebusi objek wisata, pajak hotel, dan restoran terhadap pendapatan asli daerah.* (Skripsi). diunduh dari <http://eprints.iain.surakarta>. IAIN Surakarta, Surakarta.

ECONOMIE

Zulmi, F. (2018). *Peranan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi lampung*. (Skripsi). diunduh dari <http://decpace.uii.ac.id>. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.